

# PENGAMBILAN KEPUTUSAN MENJADI SANTRI PADA ADIYUSWA

Chamilul Hikam Al Karim<sup>1</sup>, Ika Febrian Kristiana<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Mr. Sunario, Tembalang, Semarang

[chamilulhikamalkarim@gmail.com](mailto:chamilulhikamalkarim@gmail.com)

[ika.f.kristiana@gmail.com](mailto:ika.f.kristiana@gmail.com)

Tujuan penelitian ini adalah menggambarkan proses pengambilan keputusan menjadi santri pada adiyuswa yang terdiri dari faktor, tindakan yang diambil serta dampak. Partisipan penelitian berjumlah 12 partisipan yang terdiri dari 8 adiyuswa santri yang tinggal di pesantren sebagai partisipan utama, 2 anggota keluarga adiyuswa dan 2 pengelola pesantren sebagai data pendukung. Studi kasus dipilih sebagai desain penelitian dengan pengambilan data menggunakan metode wawancara mendalam. Analisis data yang dilakukan mengikuti tahapan dalam analisis tematik. Secara garis besar pengambilan keputusan dibagi menjadi tiga episode utama yaitu (1) *identify problems*, (2) *carry out the decisions*, dan (3) *Assess the decision's effects*. Hasil analisis data dengan analisis tematik menghasilkan lima tema utama yaitu: (1) Faktor, (2) Hambatan, (3) Harapan, (4) Metode Pembelajaran dan (5) Dampak. Tema faktor muncul pada tahap *identify problems*. Dukungan keluarga menjadi faktor yang dominan yang mempengaruhi pengambilan keputusan menjadi santri pada adiyuswa sedangkan kurangnya ilmu agama menjadi faktor dominan yang berasal dari internal adiyuswa. Pandangan bahwa adiyuswa yang tinggal di pesantren dianggap dibuang menjadi faktor penghambat adiyuswa menjadi santri. Tema harapan, hambatan dan metode pembelajaran muncul pada episode *carry out the decisions*. Beberapa harapan adiyuswa dengan menjadi santri adalah ingin secara konsisten dalam beribadah, mencapai *khusnul khatimah* dan mencari ampunan dan ridho Allah. Hambatan yang dirasakan saat menjadi santri adalah sakit, relasi dengan pengelola dan sesama santri dan konflik dengan keluarga. Pembelajaran yang diterapkan di pesantren dapat menunjang kualitas hidup dari adiyuswa. Adiyuswa dibebaskan untuk mengikuti kegiatan apapun yang sesuai dengan kemampuan adiyuswa. Tema yang muncul pada tahap *assess the decision's effects* adalah dampak. Dampak yang dirasakan setelah adiyuswa menjalani kehidupan sebagai santri adalah merasa adanya peningkatan terkait religiusitas. Kualitas hidup adiyuswa semakin membaik karena adiyuswa memiliki relasi sosial yang memuaskan, merasa mendapatkan rezeki melimpah dan kesehatan semakin membaik. Pengambilan keputusan adiyuswa menjadi santri dianggap tepat dalam mengatasi berbagai masalah yang terjadi pada tahap *identify problems*. Metode yang diterapkan di pesantren dapat menjadi acuan untuk membangun model pemberdayaan adiyuswa menuju *successful aging*. Pengambilan keputusan menjadi santri pada adiyuswa tidak hanya berhenti saat adiyuswa telah menjadi santri tetapi berlangsung hingga adiyuswa menilai dampak dari pengambilan keputusan yang telah dijalankan. Keluarga diyakini memiliki peran penting dalam proses pengambilan keputusan pada adiyuswa. Model pendidikan di pesantren khusus adiyuswa dapat menjadi rujukan untuk program pemberdayaan bagi adiyuswa terkait religiusitas.

*Kata kunci:* pengambilan keputusan, pesantren, studi kasus, adiyuswa

# DECISION-MAKING PROCESS BECOMES SANTRI IN THE ELDERLY

Chamilul Hikam Al Karim<sup>1</sup>, Ika Febrian Kristiana<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Mr. Sunario, Tembalang, Semarang

[chamilulhikamalkarim@gmail.com](mailto:chamilulhikamalkarim@gmail.com)

[ika.f.kristiana@gmail.com](mailto:ika.f.kristiana@gmail.com)

The purpose of this study is to describe the decision-making process to become *santri* in the elderly which consists of factors, actions taken, and impacts. The research participants consisted of 12 participants consisting of 8 elderly students living in *pesantren* as the main participants, 2 elderly family members, and 2 pesantren managers as supporting data. The case study was chosen as the research design by collecting data using in-depth interviews. The data analysis was carried out following the stages in the thematic analysis. Decision-making is divided into three main episodes, namely (1) identify problems, (2) carry out the decisions, and (3) Assess the decision's effects. The results of data analysis with thematic analysis produced five main themes, namely: (1) Factors, (2) Obstacle, (3) Expectations, (4) Learning Methods, and (5) Impact. The factor theme appears at the identify problems stage. Family support is the dominant factor influencing decision-making to become *santri* in the elderly, while the lack of religious knowledge is the dominant factor originating from the elderly. The view that the elderly who live in *pesantren* are considered discarded is an inhibiting factor for the elderly to become *santri*. The themes of expectations, obstacles, and learning methods appear in the episode carry out the decisions. Some of the expectations of the elderly by becoming *santri* are to want to be consistent in worship, achieve *khusnul khatimah* and seek forgiveness and the pleasure of Allah. Barriers that are felt when becoming a student are illness, relationships with managers and fellow students, and conflicts with families. The elderly are free to participate in any activities according to their abilities. The theme that emerged at the stage of assessing the decision's effects was impacted. The impact felt after the elderly lived life as *santri* was that they felt an increase in religiosity. The quality of life of the elderly is getting better because elderly has satisfying social relations, feels that they are getting abundant sustenance and their health is getting better. Decision-making of the elderly to become *santri* is considered appropriate in overcoming various problems that occur at the identify problems stage. The family has a crucial role in the decision-making process for the elderly because it can be a supporter or even an inhibiting factor. The education model at the Special Islamic Boarding School for the Elderly can be a reference for empowerment programs for the elderly related to religiosity.

*Keywords:* decision making, pesantren, case study, elderly